

PENDIRIAN BANK SAMPAH SEBAGAI SOLUSI PENGOLAHAN SAMPAH ANORGANIK BERBASIS MASYARAKAT DESA DOROREJO

Fitriana Widhia Astuti^a, Riani Nilasari^b, Musthofa Ali Jinan^c, Muhammad Luthfi A. A^d,
Marzuki^e, Fatihatullatifah^f, Ahla Ni'mah^g, Sholikhah^h, Nafidzah Nur Chasanahⁱ, Jusma Wati^j,
Arina Maula^k, Maharani Bintang Nagari^l

^{a,b,c,d,e,f,g,h,i,j,k,l} Universitas Islam Negeri K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan
fitriana.widhia.astuti@mhs.uingusdur.ac.id^a, rianinilasari3@gmail.com^b,
mustofa.ali.jinan@mhs.uingusdur.ac.id^c, muhammad.luthfi.al.abshor@mhs.uingusdur.ac.id^d,
marzuki@mhs.uingusdur.ac.id^e, fatihatullatifah@mhs.uingusdur.ac.id^f,
ahla.nimah@mhs.uingusdur.ac.id^g, sholikhah@mhs.uingusdur.ac.id^h,
nafidzah.nur.chasanah@mhs.uingusdur.ac.idⁱ, jasmawati@mhs.uingusdur.ac.id^j,
arinamaula064@gmail.com^k, bintangnagari78@gmail.com^l

Abstract

The problem of inorganic waste management remains a challenge in Dororejo Village, particularly in Dukuh Dorogunung, even though the community has developed an initial awareness of maintaining environmental cleanliness through a routine waste collection program coordinated by local youth. The limited availability of advanced waste management systems has caused confusion among residents regarding proper methods for managing inorganic waste. The Thematic Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) 63 on Ecotheology and Land Affairs was implemented as a form of community service by initiating the establishment of a community-based waste bank. The implementation method applied a participatory approach through field observations involving direct participation in routine waste collection activities, as well as interviews with village officials and residents of Dukuh Dorogunung. The results indicate that the establishment of the waste bank created a more structured system for inorganic waste management, increased community participation, and provided economic benefits through a waste savings mechanism. The waste bank also strengthened the role of youth and the community in maintaining environmental cleanliness sustainably and supported participatory-based community empowerment.

Keywords: *Waste Bank, Waste Management, Community Empowerment, KKN, Dororejo Village.*

Abstrak

Masalah pengelolaan sampah anorganik masih menjadi tantangan di Desa Dororejo, khususnya di Dukuh Dorogunung, meskipun masyarakat telah memiliki kesadaran awal dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui program pengambilan sampah rutin yang dikoordinasikan oleh pemuda setempat. Keterbatasan sistem pengelolaan lanjutan menyebabkan kebingungan masyarakat dalam menentukan cara pengelolaan sampah anorganik secara tepat. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 63 Ekoteologi dan Pertanahan dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan menginisiasi pendirian bank sampah berbasis partisipasi masyarakat. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui observasi lapangan dengan keterlibatan langsung dalam kegiatan pengambilan sampah rutin serta wawancara dengan perangkat desa dan warga Dukuh Dorogunung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendirian bank sampah mampu menciptakan sistem pengelolaan sampah anorganik yang lebih terstruktur, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta memberikan manfaat ekonomi melalui mekanisme tabungan sampah. Keberadaan bank sampah juga memperkuat peran pemuda dan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan dan mendukung pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi lokal.

Kata Kunci: *Bank Sampah; Pengelolaan Sampah; Pemberdayaan Masyarakat; KKN; Desa Dororejo*

1. **Pendahuluan**

Pengelolaan sampah menjadi salah satu persoalan lingkungan yang masih dihadapi oleh masyarakat pedesaan, termasuk di Desa Dororejo, khususnya Dukuh Dorogunung. Seiring dengan meningkatnya aktivitas rumah tangga, volume sampah yang dihasilkan masyarakat juga mengalami peningkatan. Menyadari kondisi tersebut, masyarakat Dorogunung telah menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dengan membentuk program pembuangan sampah secara rutin yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jumat. Program ini dikelola oleh para pemuda yang tergabung dalam Ikatan Pemuda-Pemudi Dorogunung (IPPDG), yang secara aktif melakukan pengambilan sampah dari rumah-rumah warga pada sore hari.

Selain itu, masyarakat Dorogunung juga telah memiliki kesadaran awal dalam melakukan pemilahan sampah. Upaya ini menjadi indikator positif tumbuhnya kepedulian lingkungan di tingkat masyarakat. Namun demikian, kesadaran tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan pemahaman dan mekanisme pengelolaan lanjutan, khususnya terhadap sampah anorganik. Sampah seperti botol plastik, kardus, botol kaca, dan jenis sampah anorganik lainnya tidak termasuk dalam kategori sampah yang diangkut melalui program peduli sampah pemuda setiap Selasa dan Jumat. Kondisi ini menyebabkan masyarakat masih mengalami kebingungan dalam menentukan cara pembuangan maupun pemanfaatan sampah anorganik tersebut, sehingga berpotensi menumpuk dan mencemari lingkungan.

Berangkat dari permasalahan tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 63 dengan fokus Ekoteologi dan Pertanian yang melaksanakan pengabdian di Desa Dororejo berupaya menghadirkan solusi yang aplikatif dan berkelanjutan. Salah satu alternatif yang dinilai relevan adalah pendirian bank sampah sebagai wadah pengelolaan sampah anorganik berbasis masyarakat. Pembangunan bank sampah merupakan momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk memulai memanfaatkan sampah karena sampah mempunyai nilai jual yang cukup baik, sehingga pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baru Indonesia. (Selomo, Birawida, and Mallongi, 2011) Bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengumpulan dan pemilahan sampah, tetapi juga mampu memberikan nilai ekonomi serta mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. (Oktafiasari, R. 2013)

Melalui peran mahasiswa KKN sebagai fasilitator, pendamping, dan penggerak masyarakat, pendirian bank sampah di Dukuh Dorogunung diharapkan mampu memperkuat program peduli lingkungan yang telah ada. Mahasiswa KKN turut berperan dalam proses sosialisasi, pembentukan kelembagaan, hingga pendampingan awal operasional bank sampah. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada penyelesaian persoalan sampah, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat Desa Dororejo agar mampu mengelola lingkungan secara mandiri dan berkelanjutan.

2. **Metode Pelaksanaan**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pendirian bank sampah di Desa Dororejo, khususnya Dukuh Dorogunung, merupakan pendekatan partisipatif. Pendekatan partisipatif adalah cara kerja dalam merencanakan, mengerjakan, dan mengevaluasi

kegiatan dengan melibatkan semua pihak terkait secara aktif, terutama masyarakat atau kelompok yang menjadi sasaran program, sejak awal sampai akhir proses. (Muslim 2004) Pendekatan ini menekankan keterlibatan langsung mahasiswa KKN dengan masyarakat. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran faktual mengenai kondisi pengelolaan sampah sekaligus membangun hubungan kolaboratif dengan warga setempat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan. Observasi lapangan adalah kegiatan pengamatan langsung di suatu tempat atau lingkungan tertentu agar mendapatkan data, informasi, dan gambaran yang nyata mengenai kondisi, situasi, perilaku, atau permasalahan yang sedang diteliti. (Nikmah 2023) Dalam kegiatan ini, mahasiswa ikut serta secara langsung dalam kegiatan rutin pembuangan dan pengambilan sampah yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jumat bersama para pemuda yang tergabung dalam Ikatan Pemuda-Pemudi Dorogunung (IPPDG). Melalui observasi ini, mahasiswa KKN memperoleh pemahaman mengenai pola pengelolaan sampah, jenis sampah yang dihasilkan masyarakat, tingkat partisipasi warga, serta permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan program peduli lingkungan yang telah berjalan.

Selain observasi, teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara dengan perangkat desa dan warga Dukuh Dorogunung. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait kebijakan desa dalam pengelolaan lingkungan, persepsi masyarakat terhadap program pengelolaan sampah, serta harapan dan kesiapan warga terhadap pendirian bank sampah. Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian digunakan sebagai dasar dalam perumusan konsep dan pelaksanaan bank sampah yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sosial masyarakat setempat.

3. Hasil dan Pembahasan

Kondisi Pengelolaan Sampah Sebelum Program

Sebelum dilaksanakannya program pendirian bank sampah, masyarakat Dukuh Dorogunung, Desa Dororejo, pada dasarnya telah memiliki tingkat kesadaran yang cukup baik terhadap kebersihan lingkungan. Kesadaran ini tercermin dari adanya inisiatif dari Masyarakat sendiri yang digerakkan oleh pemuda setempat dalam mengelola sampah rumah tangga. Program pengambilan dan pembuangan sampah secara rutin telah dijalankan oleh Ikatan Pemuda-Pemudi Dorogunung (IPPDG) sejak beberapa tahun terakhir dan menjadi bagian dari aktivitas lingkungan yang berkelanjutan di masyarakat.



Gambar 1. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Program tersebut dilaksanakan secara konsisten setiap hari Selasa dan Jumat pada sore hari dengan sistem pengambilan sampah dari satu rumah ke rumah lainnya. Menurut penuturan Kiki Ariyanto selaku Ketua Pemuda Dorogunung, program ini berawal dari peristiwa banjir yang pernah melanda lingkungan Dorogunung akibat tersumbatnya saluran air oleh sampah rumah tangga yang dibuang ke sungai kecil di sekitar pemukiman warga. Peristiwa tersebut menjadi titik balik kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang terorganisir. Sejak saat itu, program pengambilan sampah dijalankan secara rutin dan hingga kini tidak pernah terlewatkan meskipun satu hari.

Sistem pengelolaan sampah dalam program ini dilakukan dengan cara rombongan pemuda berkeliling Dukuh Dorogunung untuk mengambil sampah rumah tangga yang telah dikemas oleh warga menggunakan *trash bag* hitam dan diletakkan di depan rumah masing-masing. Setiap kali pengambilan sampah, warga biasa membeli kembali *trash bag* lagi yang disediakan oleh pemuda dengan harga Rp3.000 per kantong. Hasil penjualan *trash bag* tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai kas pemuda untuk mendukung kegiatan organisasi lainnya. Sampah yang telah terkumpul selanjutnya diangkut menggunakan kendaraan roda tiga (tosa) dan dibuang ke Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang berada di desa sebelah, yaitu Desa Doro.

Dalam praktiknya, masyarakat Dukuh Dorogunung juga telah memiliki pemahaman dasar mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik. Sebagian besar warga telah memisahkan sampah rumah tangga sesuai jenisnya, meskipun pada beberapa rumah masih ditemukan pencampuran antara sampah organik dan anorganik, seperti ditemukannya pecahan kaya diantara sampah organik. Namun demikian, seiring berjalannya waktu, muncul permasalahan baru terkait penanganan sampah anorganik. Hal ini disebabkan karena program pengambilan sampah yang dikelola oleh pemuda hanya difokuskan pada sampah rumah tangga organik. Sementara itu, sampah anorganik seperti botol plastik, plastik kemasan, kardus, botol kaca, dan jenis anorganik lainnya belum memiliki sistem pengelolaan yang jelas. Akibatnya, masyarakat masih harus membuang sampah anorganik secara mandiri dan banyak di antaranya merasa kebingungan dalam menentukan tempat pembuangan yang tepat.

Proses Pendirian Bank Sampah

Kebimbangan masyarakat Dukuh Dorogunung dalam menindaklanjuti sampah anorganik menjadi titik awal keterlibatan mahasiswa KKN Tematik 63 Ekoteologi dan Pertanian dalam melakukan pengabdian di tengah masyarakat. Permasalahan tersebut tidak hanya teridentifikasi melalui hasil observasi lapangan, tetapi juga muncul dari berbagai keluhan warga yang disampaikan secara langsung kepada mahasiswa KKN. Masyarakat berharap adanya solusi konkret yang mampu memberikan kejelasan terkait pengelolaan sampah anorganik agar tidak menimbulkan permasalahan lingkungan baru di kemudian hari.

Berangkat dari kondisi tersebut, mahasiswa KKN berupaya mencari alternatif solusi yang relevan dan berkelanjutan dengan menginisiasi pendirian bank sampah. Bank sampah merupakan sistem pengelolaan sampah anorganik berbasis masyarakat yang menerapkan prinsip menabung, di mana sampah anorganik yang memiliki nilai ekonomis dikumpulkan, ditimbang, dan dicatat sebagai tabungan yang dapat diuangkan dalam jangka waktu tertentu. Konsep bank sampah tidak hanya berorientasi pada kebersihan lingkungan, tetapi juga mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat serta perubahan perilaku dalam mengelola sampah secara bertanggung jawab.

Langkah awal yang dilakukan dalam proses pendirian bank sampah adalah pemberian materi dan sosialisasi kepada pemuda dan masyarakat Dukuh Dorogunung. Pada tanggal 20 November 2025, mahasiswa KKN menyelenggarakan workshop yang bertujuan memberikan pemahaman mengenai konsep, mekanisme, serta manfaat bank sampah. Kegiatan ini menghadirkan pemateri dari Ketua Bank Sampah Tirto, Pekalongan, yang menyampaikan materi terkait teknis pengelolaan bank sampah hingga potensi nilai ekonomi yang dapat diperoleh apabila masyarakat bergabung sebagai nasabah. Pada akhir kegiatan workshop, pemateri bersama mahasiswa KKN dan masyarakat membentuk organisasi Bank Sampah di Desa Dororejo khususnya Dukuh Dorogunung dengan susunan struktur organisasi yang terdiri atas:

1. Ketua : Kiki Ariyanto
2. Wakil : Desta Ilham Faizun
3. Sekretaris : Ujang Syatif Hidayat
4. Bendahara: Khairul Mutakin
- 5.



Gambar 2. Mahasiswa KKN Bersama Pengurus Bank Sampah

Setelah terbentuknya organisasi, mahasiswa KKN bersama para pengurus bank sampah secara intensif melakukan diskusi dan koordinasi terkait tindak lanjut pendirian bank sampah. Proses ini meliputi perencanaan teknis, penentuan lokasi, hingga persiapan sarana pendukung. Bertempat di Lapangan Sidandang, Desa Dororejo, pendirian bank sampah kemudian berhasil diwujudkan melalui kegiatan pengumpulan bahan, perakitan, dan penataan hingga berdiri sebagai fasilitas bank sampah yang siap digunakan oleh masyarakat.



Gambar 3. Pendirian Bank Sampah

Sejak pendiriannya, mahasiswa bersama-sama melakukan sosialisasi pengenalan bank sampah di lingkungan Dorogunung dengan berbagai cara seperti melakukan sosialisasi di jamaah rutin ibu-ibu yang diselenggarakan setiap hari Jumat siang dan melakukan sosialisasi *door to door*. Program bank sampah telah berjalan kurang lebih selama dua minggu dengan nasabah sementara terkumpul sebanyak 35 rumah dan terdapat tambahan lagi pada tanggal 12 Desember 2025. Sistem operasional yang diterapkan adalah dengan mengajak masyarakat mengumpulkan sampah anorganik yang termasuk dalam kategori sampah yang dapat disetorkan ke bank sampah. Setiap warga yang bergabung sebagai nasabah akan didata dan dimasukkan ke dalam grup *WhatsApp* sebagai media koordinasi. Apabila nasabah akan menyetorkan sampah, maka yang bersangkutan menginformasikan melalui grup tersebut agar tim pengambilan sampah dapat mendatangi rumah nasabah. Sampah yang disetorkan kemudian ditimbang dan dihitung nilai ekonominya, lalu dicatat dalam buku tabungan masing-masing nasabah. Tabungan tersebut dikumpulkan selama satu tahun dan dapat dicairkan di hari menjelang lebaran idu fitri dalam bentuk uang tunai maupun hampers sesuai dengan akumulasi hasil tabungan sampah.



Gambar 4. Sosialisasi Bank Sampah Kepada Masyarakat

Dalam pelaksanaannya, program pendirian bank sampah tidak terlepas dari berbagai tantangan. Cuaca yang tidak menentu menjadi salah satu hambatan, terutama karena proses pendirian bank sampah dilakukan di area terbuka di Lapangan Sidandang. Selain itu, tantangan lain yang dihadapi antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, penyesuaian waktu antara pengurus dan masyarakat, serta masih perlunya pembiasaan masyarakat dalam memilah dan menyimpan sampah anorganik secara konsisten.

Meskipun demikian, secara umum masyarakat memberikan kesan dan respons yang positif terhadap keberadaan bank sampah. Warga merasa terbantu karena kini memiliki wadah yang jelas untuk menyalurkan sampah anorganik yang sebelumnya memberikan rasa kebimbangan. Selain itu, adanya nilai ekonomi yang dihasilkan dari tabungan sampah turut meningkatkan antusiasme masyarakat untuk berpartisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendirian bank sampah tidak hanya menjadi solusi lingkungan, tetapi juga sarana pemberdayaan masyarakat Dukuh Dorogunung secara sosial dan ekonomi.



Gambar 5. Bank Sampah Dukuh Dorogunung

4. Kesimpulan

Pendirian bank sampah di Desa Dororejo, terutama di Dukuh Dorogunung, adalah bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan karena kebutuhan nyata warga dalam mengelola sampah anorganik. Sebelum program ini berjalan, masyarakat sudah memiliki kesadaran yang cukup baik terhadap kebersihan lingkungan melalui kegiatan pengumpulan sampah rutin yang dijalankan oleh para pemuda setempat. Namun, belum adanya sistem pengelolaan sampah anorganik menyebabkan kebingungan di tengah masyarakat dan bisa saja menciptakan masalah lingkungan baru.

Dengan bantuan mahasiswa KKN Tematik 63 Ekoteologi dan Pertanian sebagai fasilitator dan pendamping, bank sampah berhasil didirikan sebagai solusi untuk mengelola sampah anorganik secara partisipatif. Proses pendirian bank sampah dimulai dari sosialisasi dan workshop, pembentukan organisasi, hingga pembangunan sarana fisik dan pelaksanaan sistem operasional. Adanya bank sampah memberikan dampak positif, seperti tersedianya wadah pengelolaan sampah anorganik yang terorganisir, meningkatnya partisipasi masyarakat, dan munculnya nilai ekonomi dari tabungan sampah.

Secara keseluruhan, program pendirian bank sampah tidak hanya membantu memperbaiki kualitas lingkungan, tetapi juga mendorong pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat Dukuh Dorogunung. Program ini menunjukkan bahwa kerja sama antara mahasiswa KKN, pemuda, dan masyarakat dapat menghasilkan solusi yang berkelanjutan dalam pengelolaan lingkungan desa.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Dororejo atas dukungan dan fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh warga Desa Dororejo, khususnya masyarakat Dukuh Dorogunung, atas partisipasi aktif dan kerja sama yang terjalin dalam pelaksanaan program pendirian bank sampah. Apresiasi setinggi-tingginya diberikan kepada organisasi pemuda Dororejo, IPPDG, atas peran dan kontribusi nyata dalam pengelolaan serta keberlanjutan program. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh rekan Kelompok 6 KKN Tematik 63 Ekoteologi dan Pertanian atas dedikasi, kerja sama, dan kontribusi selama perencanaan hingga pelaksanaan program pendirian bank sampah di Dukuh Dorogunung, Desa Dororejo. Dukungan dari seluruh pihak tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Muslim, Aziz. 2004. "Pendekatan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat".
- Nikmah, Khoirun. 2023. "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN OBSERVASI LAPANGAN" 04 (01): 26–33.
- Selomo, Makmur, Agus Bintara Birawida, and Anwar Mallongi. 2011. "BANK SAMPAH SEBAGAI SALAH SATU SOLUSI PENANGANAN SAMPAH DI KOTA MAKASSAR
- Usis, Teguh. (2013). *Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses*. Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia